

ANALISIS DAYA SAING KOPRA INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL

ANALYSIS OF INDONESIAN COPRA COMPETITIVENESS IN THE INTERNATIONAL MARKET

LIDYA NUR AMALIA*, DEUIS INTAN SAFIRA, DINDIN MUADIN,
CANDRA NURAINI

Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi

*E-mail: lidyanuramalia93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Food and Agriculture Organization* (FAOSTAT) berupa data *time series* nilai ekspor kopra tahun 2000-2017 dari 5 negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Timor Leste. Analisis daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional didekati dengan menggunakan keunggulan komparatif *Balassa's Revealed Comparative Advantage Index* (RCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopra Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, yaitu Malaysia, Philipina, Thailand dan Timor Leste. Indonesia hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand.

Kata Kunci: Daya saing, kopra, pasar internasional

ABSTRACT

This study aims to analyze the competitiveness of Indonesia's copra commodity in the international market. The study was conducted using secondary data obtained from the Food and Agriculture Organization (FAOSTAT) in the form of time series data on the value of copra exports from 2000-2017 from 5 Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) countries, namely Indonesia, Malaysia, the Philippines, Thailand and Timor Leste. Analysis of the competitiveness of Indonesian copra in the international market is approached using Balassa's Revealed Comparative Advantage Index (RCA) comparative advantage. The results showed that Indonesia's copra commodity in the international market has low competitiveness when compared to other countries in ASEAN, namely Malaysia, the Philippines, Thailand and Timor Leste. Indonesia is only superior in competitiveness when compared to Thailand.

Keywords: Competitiveness, copra, international market

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan strategis bagi negara agraris seperti Indonesia dimana subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi tinggi dalam sektor pertanian (Alexander dan Nadapdap, 2019). Salah satu komoditas

perkebunan yang penting adalah kelapa yang sebagian besar pengelolaan pertanaman kelapa di Indonesia dikelola oleh rumah tangga petani (Sukmaya, 2017).

Produk olahan kelapa Indonesia lebih dominan untuk produk setengah jadi seperti kopra (Turukay, 2008) yang dapat

diolah menjadi minyak kelapa (Pranata dan Limi, 2019), dan memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara (Baskara dan Supriono, 2018; Wulandari, 2018; Dai dan Asnawi, 2018). Jumlah ekspor produk kopra umumnya menunjukkan trend yang meningkat lalu menurun (Rinaldi dan Karyani, 2015). Komoditi kopra Indonesia menguasai 31,9 persen pangsa pasar dunia dan menempati urutan pertama negara pengekspor terbesar di dunia pada tahun 2013 (Rinaldi dan Karyani, 2015). Indonesia merupakan negara produsen kopra terbesar kedua di dunia, namun pertumbuhan volume ekspor kopra Indonesia cenderung menurun dengan rata-rata penurunan sebesar 25,58 persen per tahun (Rahmawati, 2019).

Sistem pasar yang lebih kompetitif terwujud melalui perdagangan antar negara yang tergantung pada permintaan dan penawaran yang mengakibatkan negara-negara eksportir harus menyesuaikan strategi produksinya berdasarkan keadaan pasar tersebut (Purnamasari, dkk., 2014). Negara yang memiliki daya saing tinggi akan menikmati keuntungan yang optimal dari perdagangan bebas (Ustiaji, 2016).

Salah satu cara untuk mensikapi era perdagangan bebas melalui peningkatan daya saing produk-produk yang dihasilkan

oleh Indonesia (Astrini, 2014). Faktor penting dalam peningkatan daya saing suatu negara adalah ekspor (Ayuningsih, 2014). Negara memperoleh devisa melalui kegiatan ekspor yang dapat meningkatkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi suatu negara (Parnadi dan Loisa, 2018). Daya saing ekspor merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan bertahan dalam pasar itu. Daya saing ekspor suatu komoditas dapat diukur berdasarkan perbandingan pangsa pasar komoditas tersebut pada kondisi pasar yang tetap (Mahmood, 2000).

Persaingan dalam perdagangan global yang ditunjukkan oleh fluktuasi nilai ekspor harus dikaitkan dengan kosep keunggulan komparatif dan kompetitif (Baroh dkk., 2014). Daya saing merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh sebuah negara untuk dapat berkembang secara baik di antara negara lainnya sebagai pesaing dalam perdagangan internasional (Sukmaya dan Perwita, 2018). Potensi ekspor suatu negara dapat dinilai dengan indeks RCA yang menunjukkan proses perluasan produksi suatu negara yang memiliki potensi perdagangan (Nurkhoiry, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui daya saing

komoditas kopra Indonesia di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Food and Agriculture Organization* (FAOSTAT) berupa data *time series* nilai ekspor kopra tahun 2000-2017 dari 5 negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN), yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand dan Timor Leste.

Analisis daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional didekati dengan menggunakan keunggulan komparatif *Balassa's Revealed Comparative Advantage Index* (RCA) yang bertujuan untuk membandingkan pangsa pasar ekspor sektor tertentu suatu negara dengan pangsa pasar sektor tertentu negara atau produsen lainnya (Tambunan, 2001), dengan persamaan (Hamzah, dkk. 2020):

$$RCA = \left(\frac{X_{IK}}{X_{IM}} \right) / \left(\frac{X_{WK}}{X_{WM}} \right)$$

Dimana:

X_{IK} = Nilai ekspor produk kopra negara Indonesia

X_{IM} = Total nilai ekspor negara Indonesia

X_{WK} = Nilai ekspor produk kopra dunia

X_{WM} = Total nilai ekspor produk dunia

Adapun ketentuan atau kriteria pengambilan keputusan metode analisis RCA sebagai berikut:

- Jika $RCA \geq 1$, maka kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia.
- Jika $RCA < 1$, maka kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif lebih rendah atau di bawah rata-rata dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari perhitungan RCA komoditas kopra Indonesia dan negara lainnya di ASEAN disajikan pada Tabel 1.

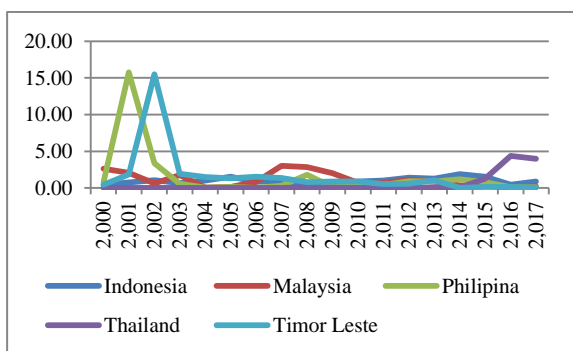
Tabel 1. Nilai indeks RCA Komoditas Kopra Indonesia dan Negara ASEAN Lainnya

Tahun	Indo-nesia	Malay-sia	Phili-pina	Thai-land	Timor Leste
2000	0,48	2,65	0,81	0,00	0,45
2001	0,77	2,07	15,76	0,01	1,83
2002	1,07	0,64	3,39	0,03	15,51
2003	0,65	1,75	0,57	0,01	1,93
2004	1,02	0,05	0,06	0,00	1,52
2005	1,53	0,13	0,15	0,00	1,34
2006	0,86	0,85	0,01	0,01	1,55
2007	0,95	3,01	0,34	0,01	1,36
2008	0,37	2,85	1,79	0,11	0,81
2009	0,60	2,02	0,14	0,06	0,88
2010	0,91	0,72	0,59	0,00	0,89
2011	1,01	0,66	0,41	0,01	0,52
2012	1,41	1,16	0,94	0,02	0,60
2013	1,28	0,91	0,89	0,09	1,06
2014	1,89	0,38	1,21	0,05	0,04
2015	1,54	0,29	0,83	1,29	0,15
2016	0,45	0,03	0,09	4,37	0,14
2017	0,90	0,25	0,11	3,97	0,04
Rata-rata	0,98	1,14	1,56	0,56	1,70

Sumber: Analisis data sekunder, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya rata-rata daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional di bawah Malaysia, Philipina, Thailand dan Timor Leste. Indonesia

Data pada Tabel 1 di atas dapat dibuat secara visual sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1 menunjukkan bahwa komoditas kopra Indonesia bersaing dengan komoditas kopra Philipina di pasar internasional pada tahun 2000-2003, selanjutnya kedua negara tersebut mengalami penurunan daya saing. Thailand mengalami peningkatan daya saing mulai tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komoditas kopra Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, yaitu Malaysia,

hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand. Secara umum dapat dinyatakan rendahnya daya saing komoditas kopra di pasar internasional karena rata-rata indeks RCA < 1.

Philipina, Thailand dan Timor Leste. Indonesia hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand.

Saran

Peningkatan daya saing komoditas kopra Indonesia di pasar internasional dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I. dan Nadapdap, H.J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia di Pasar Global Tahun 2002-2017. *JSEP*, 12(2): 1-16.
- Astrini, N.A.P. (2014). Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 4(1): 12-20.
- Ayuningsih, N.L.S.M. dan Setiawina, D. (2014). Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Jumlah Produksi dan Luas Lahan Terhadap Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia Periode 1992-2011 Serta Daya Saingnya. *E-Jurnal EP Unud*, 3(8): 366-375.
- Baroh, I., Setiawan, B., Hanani, N., dan Koestiono, D. (2014). Indonesian Coffee Competitiveness in the International Market: Review from the Demand Side Variables. *International Journal of Agriculture*

- Innovations and Research*, 3(2), 605–609.
- Baskara, A.Y. dan Supriono. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kelapa Indonesia di Pasar Internasional Studi Pada Industri kopra Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(1): 208-214.
- Dai, S.I.S. dan Asnawi, M.A. (2018). Analisis Pengembangan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Frontiers*, 1(1): 17-26.
- FAOSTAT. (2000-2017). <http://www.fao.org/faostat>. Diakses 06-12-2020.
- Hamzah, Y.I.G., Ibrahim, J.T., Baroh, I. dan Mufriantje, F. (2020). Analisis Daya Saing Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Bussiness)*, 3(1): 17-21.
- Mahmood, A. 2000. *Trade Liberalization and Malaysian Export Competitiveness: Prospects, Problems, and Policy Implications*. Departement of Economics, University of Newcastle, Australia.
- Nurkhoiry, R. (2017). Daya Saing Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *J. Pen. Kelapa Sawit*, 25(2): 105-116.
- Parnadi, F. dan Loisa, R. (2018). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 02(4): 52-61.
- Pranata, K., Yunus, L. dan Limi, M.A. (2019). Analisis Komparatif Pendapatan Pengolah Kopra Hitam dengan Pengolah Kopra Putih di Desa Horongkuli Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4(6):156-160.
- Purnamasari, M., Hanani, N. dan Huang, W. (2014). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Dunia. *AGRISE*, XIV(1): 58-66.
- Rahmawati, I. (2019). Tren dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Rinaldi, S.F. dan Karyani, T. (2015). Analisis Daya Saing Ekspor Komoditas Kopra Indonesia di Pasar Internasional. *Prosiding*. Seminar Nasional Pembangunan Inklusif di Sektor Pertanian II, 9-10 September Tahun 2015. pp. 1-14.
- Sukmaya, S.G. (2017). Analisis Permintaan Minyak Kelapa (*Coconut Crude Oil*) Indonesia di Pasar Internasional. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 3(1): 1-8.
- Sukmaya, S.G. dan Perwita, A.D. (2018). Daya Saing Komoditas Kelapa Indonesia dan Produk Turunannya. *Prosiding*. Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, 03 November 2018. pp. 168-178.
- Tambunan, T. (2001). *Industrialisasi di Negara Sedang Berkembang Kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Turukay, M. (2008). Analisis Permintaan Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Agroforestri*, III(2): 133-140.
- Ustriaji, F. (2016). Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(02): 149-159.
- Wulandari, S.A. (2018). Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*, 3(2): 83-89.